

**STRATEGI PENGELOLAAN KONTEN AKUN INSTAGRAM
@TAULEBIH.ID DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN
SEKSUAL BERBASIS ISLAM BAGI REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

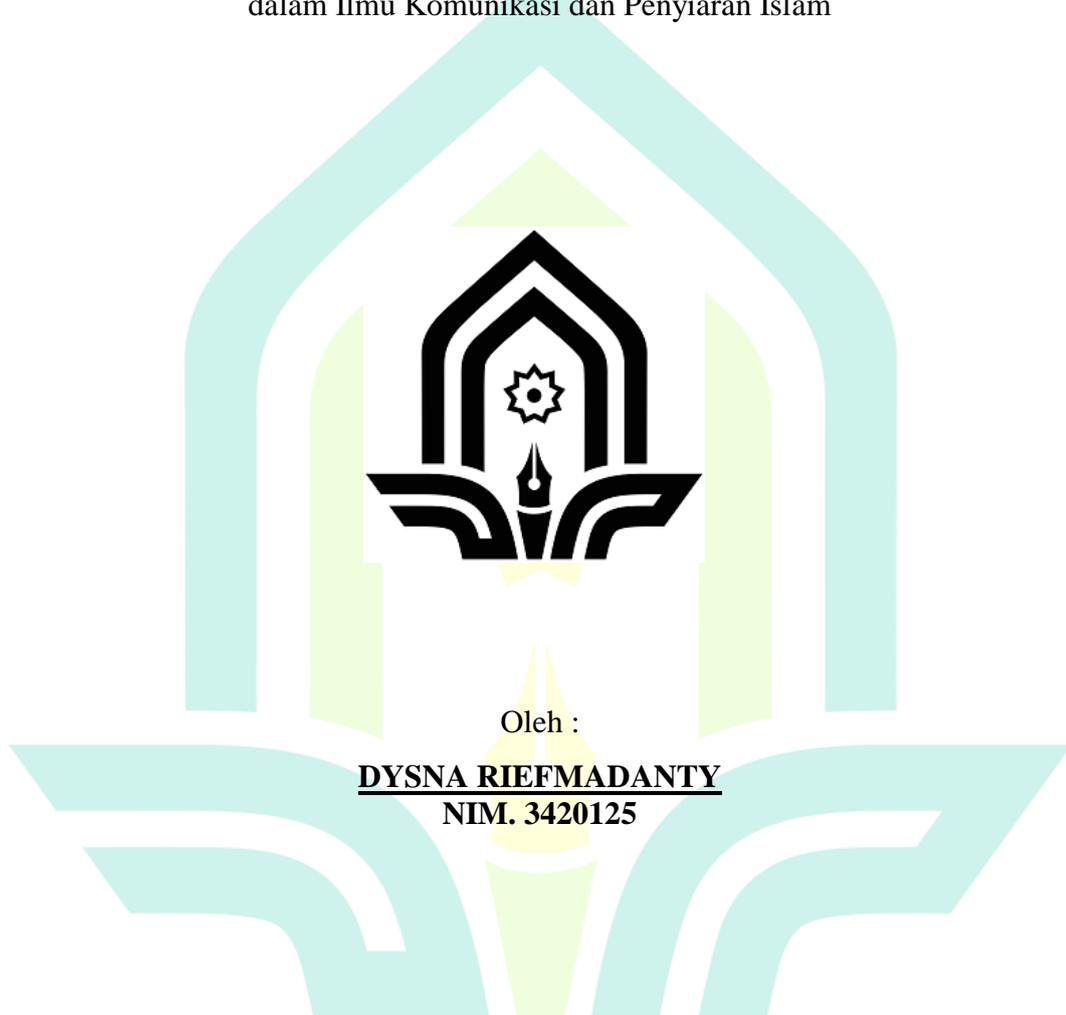


**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**STRATEGI PENGELOLAAN KONTEN AKUN INSTAGRAM
@TAULEBIH.ID DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN
SEKSUAL BERBASIS ISLAM BAGI REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

DYSNA RIEFMADANTY
NIM. 3420125

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dysna Riefmadanty

NIM : 3420125

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI PENGELOLAAN KONTEN AKUN INSTAGRAM @TAULEBIH.ID DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL BERBASIS ISLAM BAGI REMAJA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 11 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Dysna Riefmadanty
NIM. 3420125

NOTA PEMBIMBING

Dimas Prasetya, M.A
Perum Asik Residence Wangandowo Bojong

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Dysna Riefmadanty

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dysna Riefmadanty
NIM : 3420125
Judul : **STRATEGI PENGELOLAAN KONTEN AKUN INSTAGRAM
@TAULEBIH.ID DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN
SEKSUAL BERBASIS ISLAM BAGI REMAJA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Oktober 2024
Pembimbing,



Dimas Prasetya, M.A
NIP. 198911152020121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DYSNA RIEFMADANTY**
NIM : **3420125**
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGELOLAAN KONTEN AKUN
INSTAGRAM @TAULEBIH.ID DALAM
MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL BERBASIS
ISLAM BAGI REMAJA**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 30 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc. M.A
NIP. 197804052003121002

Penguji II


Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A
NIP. 197906072003121003

Pekalongan, 4 November 2024

Disahkan Oleh




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 195051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

2. Ta Marbutah

*Ta marbutah*hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

*Ta marbutah*mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

3. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمرر ditulis *al-qamar*

البدبع ditulis *al-badi'*

الجلالr ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت

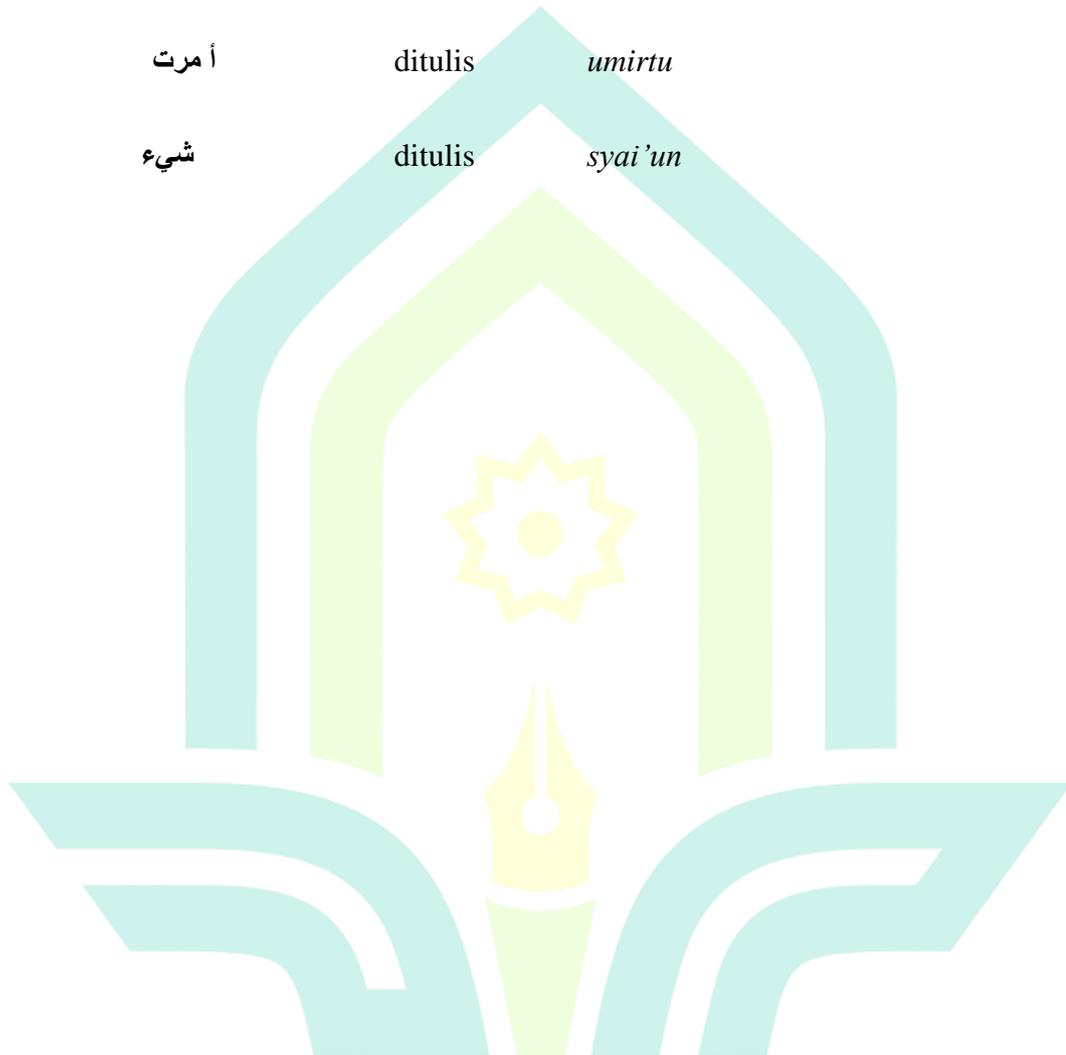
ditulis

umirtu

شيء

ditulis

syai'un

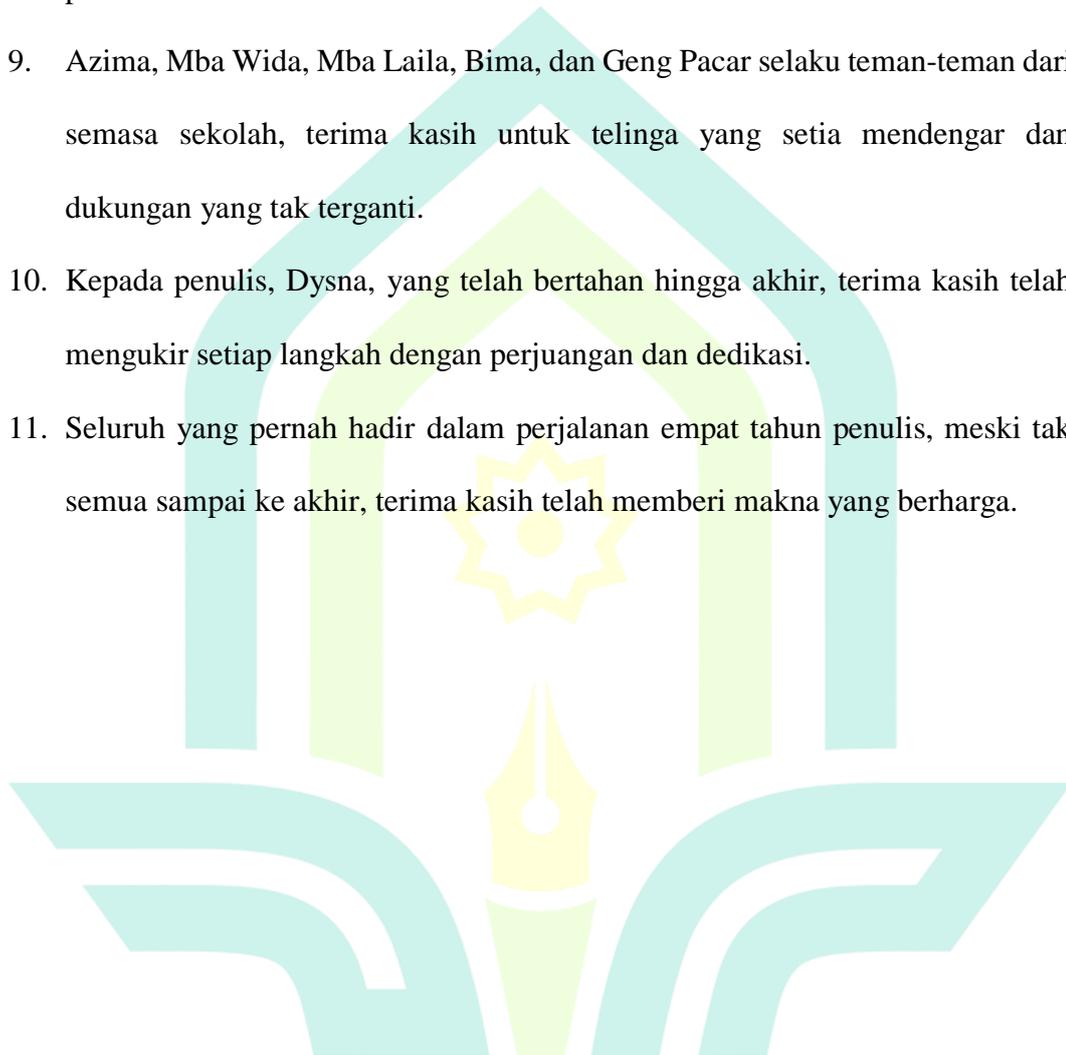


PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur yang mendalam, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Strategi Pengelolaan Konten Akun Instagram @taulebih.id dalam Memberikan Pendidikan Seksual berbasis Islam bagi Remaja” dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam penulis sampaikan pada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua senantiasa mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Aamiin. terselesaikannya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Dimas Prasetya, M.A selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang dengan arahnya mengukuhkan tiap langkah dalam penelitian ini.
2. Zuhair Abdullah, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik penulis yang setia memberi tuntunan sepanjang perjalanan perkuliahan ini.
3. Platform @taulebih.id dan semua informan, terima kasih atas pengetahuan berharga yang memperkaya riset ini.
4. Bapak, Mama, Adik tercinta, terima kasih atas doa yang tiada putus, cinta dan dukungan yang menguatkan di tiap langkah.
5. Hanifah Prisca F., Nela Maudina, dan Dilla Setiani, terima kasih atas pertemanan yang membuat hari-hari menjadi mahasiswa begitu berwarna dengan tawa, cerita, dan semangat.
6. Teman-teman GenBI Tegal 2022-2024, terutama Karisma, Nevita, Ita, Addi, Dewi, Salma dan Intan. Terima kasih atas perjuangan dan dinamika yang kita lalui bersama selama dua tahun.

7. Teman-teman KPI 2020, terutama Aulia dan Aisyah. Terima kasih atas bantuan dan dukungan tulus yang selalu hadir di setiap tantangan skripsi ini.
8. Teman-teman Karsa Cita, komunitas yang berdiri atas dedikasi dan cinta, terutama Sera dan Arneta, terima kasih atas dukungan yang setia dan tak pernah pudar.
9. Azima, Mba Wida, Mba Laila, Bima, dan Geng Pacar selaku teman-teman dari semasa sekolah, terima kasih untuk telinga yang setia mendengar dan dukungan yang tak terganti.
10. Kepada penulis, Dysna, yang telah bertahan hingga akhir, terima kasih telah mengukir setiap langkah dengan perjuangan dan dedikasi.
11. Seluruh yang pernah hadir dalam perjalanan empat tahun penulis, meski tak semua sampai ke akhir, terima kasih telah memberi makna yang berharga.



MOTTO

“Urip Iku Urup (Hidup adalah Cahaya)”



ABSTRAK

Riefmadanty, Dysna. 2024. Strategi Pengelolaan Konten Akun Instagram @taulebih.id Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Berbasis Islam Bagi Remaja. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dimas Prasetya, M.A

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan, Konten

Kurangnya edukasi tentang pendidikan seksual oleh keluarga dan lembaga belajar memengaruhi masalah seksual remaja, seperti kekerasan seksual. Data global tahun 2017 menunjukkan 1,7 miliar remaja mengalami kekerasan. Sedangkan di Indonesia, terdapat 15.120 kasus kekerasan terhadap anak. Pendidikan seksual penting untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap kekerasan seksual. Media sosial, seperti Instagram @taulebih.id, dapat digunakan sebagai sarana edukasi. Akun ini fokus pemberian edukasi mengenai pendidikan seksual berbasis Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengelolaan konten akun Instagram @taulebih.id dan apa saja aspek pendukung dan penghambat yang dialami oleh akun Instagram @taulebih.id. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memahami pengelolaan konten yang efektif dalam memberikan pendidikan seksual berbasis Islam bagi remaja. Kegunaan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan panduan untuk riset selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori POAC George Robert Terry, teori *agenda setting* Donald L. Shaw dan Maxwell McCombs, dan teori *new media* Pierre Lévy. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu metode analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan konten akun Instagram @taulebih.id sesuai dengan konsep teori POAC George Robert Terry dan akun ini berhasil membawa topik-topik tersebut menjadi fokus utama bagi pengikutnya melalui penerapan teori *agenda setting* Donald L. Shaw dan Maxwell McCombs serta penggunaan teori *new media* Pierre Lévy dalam menyebarkan informasi digital kepada pengikutnya. Aspek pendukung seperti perencanaan terstruktur dan SDM besar, sedangkan aspek penghambatnya diantaranya lamanya proses QC, sulitnya menemukan referensi Islami dan komunikasi *full online*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Konten Akun Instagram @taulebih.id dalam Memberikan Pendidikan Seksual berbasis Islam bagi Remaja” ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Mukoyimah, M.Sos. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dimas Prasetya, M.A selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Zuhair Abdullah, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah berbagi ilmu dan wawasan kepada penulis.
8. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan dukungan serta kemudahan akses dalam pelaksanaan penelitian ini.

Akhir kata, semoga rahmat serta kebahagiaan dari Allah SWT senantiasa dilimpahkan kepada setiap pihak yang telah mendampingi dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini. Peneliti berharap, semoga penelitian ini dapat berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi berharga bagi penelitian selanjutnya, meskipun masih memiliki keterbatasan dan kekurangan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

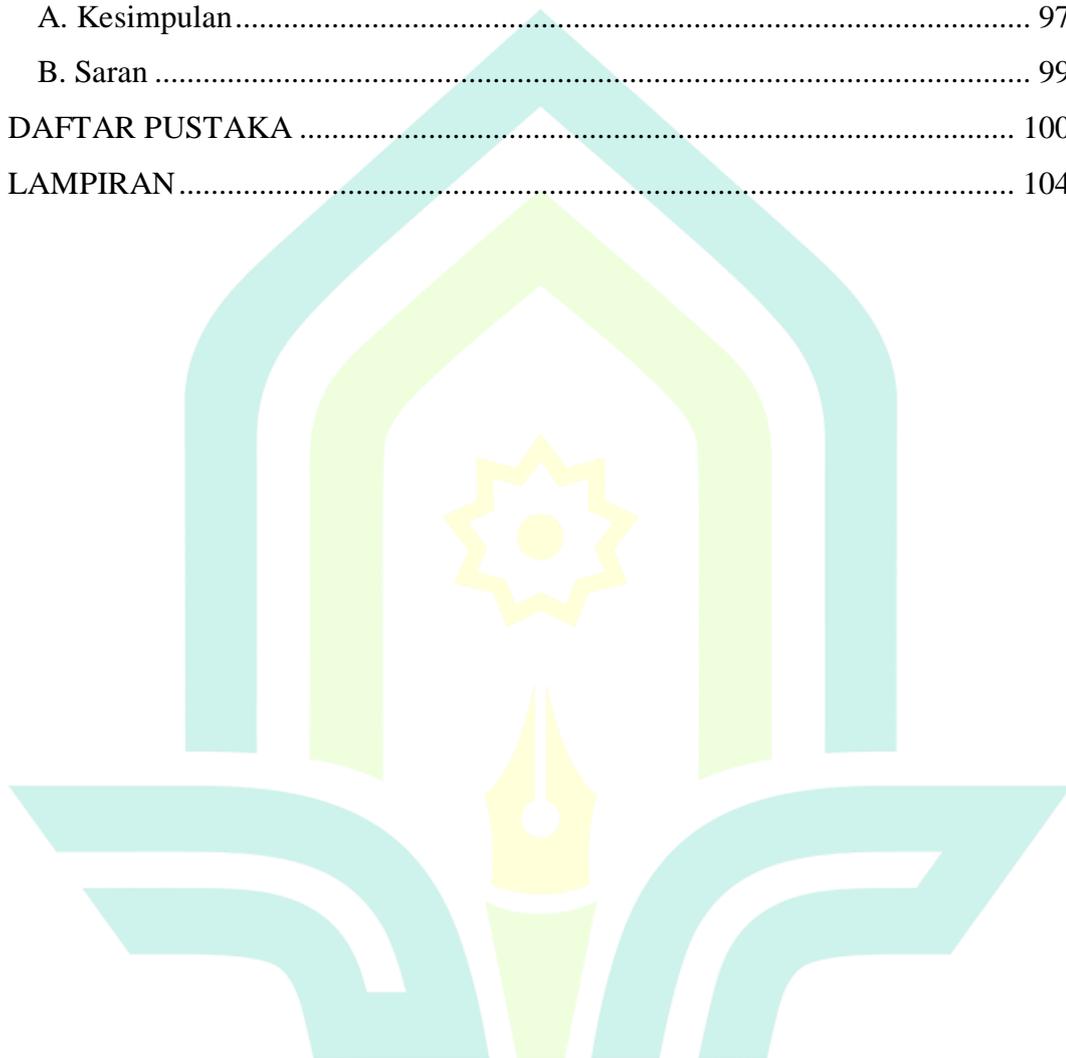


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO.....	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Penelitian Relevan.....	13
G. Kerangka Berpikir	18
H. Metodologi Penelitian.....	19
1. Jenis dan Pendekatan	19
2. Sumber Data	20
3. Teknik Pengumpulan Data.....	21
4. Teknik Analisis Data	23
I. Sistematika Pembahasan	25
BAB II TINJAUAN UMUM STRATEGI, PENGELOLAAN, TEORI POAC, TEORI AGENDA SETTING, TEORI NEW MEDIA, PENDIDIKAN SEKSUAL BERBASIS ISLAM	26

A. Definisi Strategi.....	26
B. Definisi Pengelolaan.....	28
C. Teori POAC.....	29
D. Teori <i>Agenda Setting</i>	33
E. Teori <i>New Media</i>	35
F. Instagram.....	36
1. Sejarah.....	36
2. Definisi.....	37
3. Fitur-fitur.....	38
G. Pendidikan Seksual berbasis Islam.....	39
1. Definisi.....	39
2. Tujuan.....	43
BAB III GAMBARAN UMUM AKUN INSTAGRAM @TAULEBIH.ID DAN HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Akun Instagram @taulebih.id.....	44
1. Sejarah Instagram @taulebih.id.....	44
2. <i>Profile</i> Instagram @taulebih.id.....	46
3. Visi dan Misi @taulebih.id.....	47
4. Makna Logo @taulebih.id.....	47
5. Struktur Tim @taulebih.id.....	48
6. Program @taulebih.id.....	51
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Strategi Pengelolaan Konten Akun Instagram @taulebih.id.....	52
2. Aspek Pendukung dan Penghambat Akun Instagram @taulebih.id dalam Strategi Pengelolaan Kontennya.....	70
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	73
A. Analisis Strategi Pengelolaan Konten Akun Instagram @taulebih.id dalam Memberikan Pendidikan Seksual Berbasis Islam bagi Remaja.....	73
1. <i>Planning</i> (Perencanaan).....	73
2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian).....	80
3. <i>Actuating</i> (Pengarahan).....	85

4. <i>Controlling</i> (Pengendalian).....	87
B. Analisis Aspek Pendukung dan Penghambat Akun Instagram @taulebih.id dalam Strategi Pengelolaan Kontennya.....	91
1. Aspek Pendukung	92
2. Aspek Penghambat	94
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	104



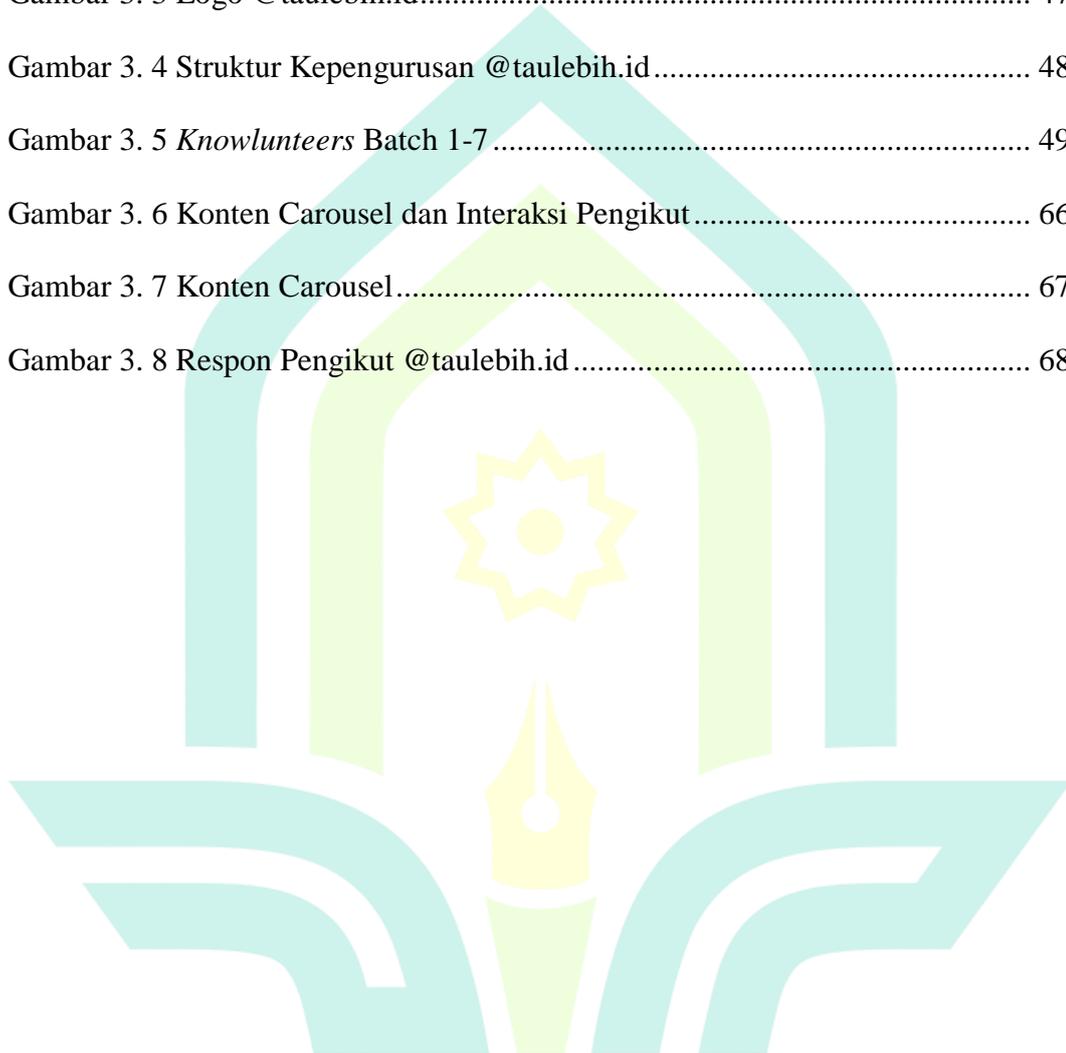
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Aspek Pendukung dan Penghambat Akun Instagram @taulebih.id70



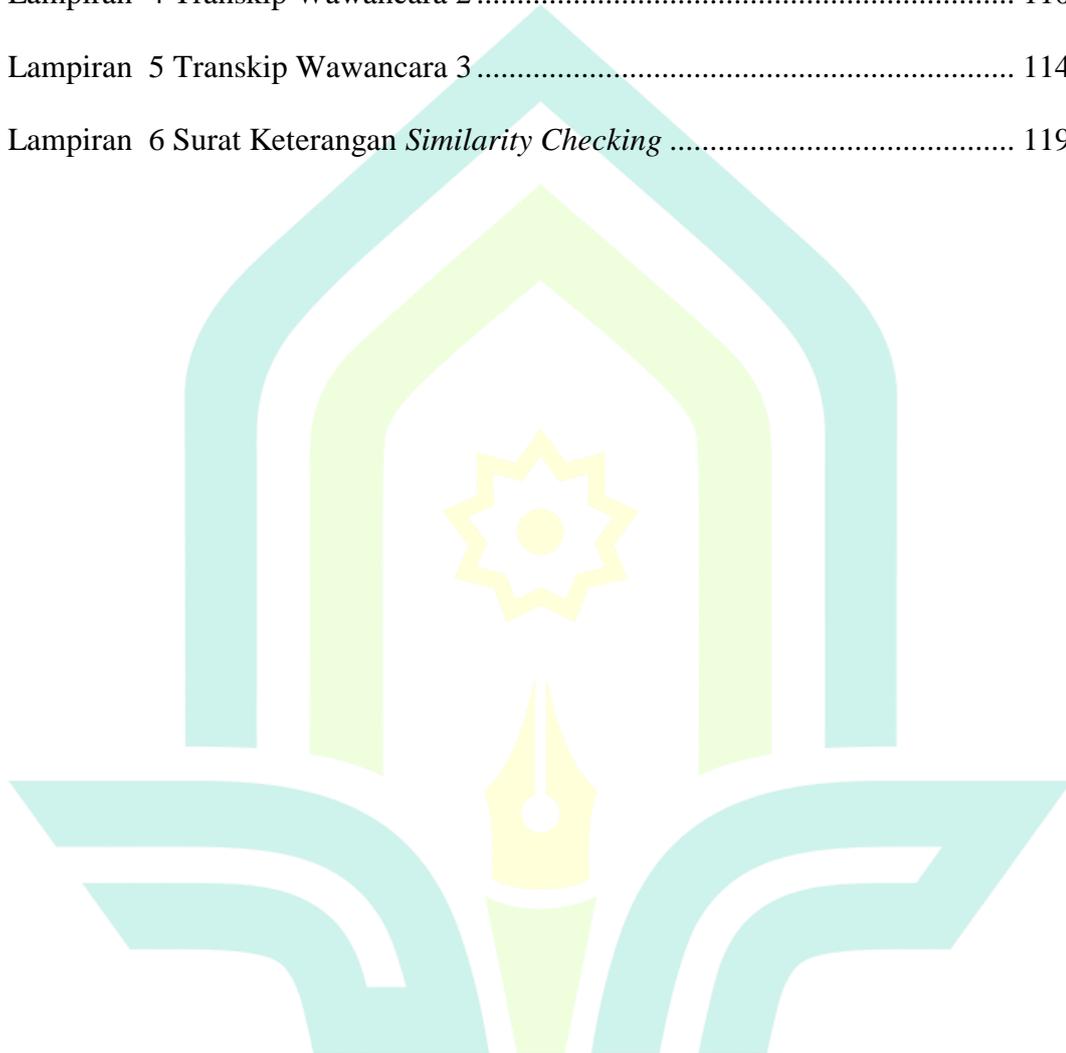
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 3. 1 Akun Instagram Zhafira Aqyla	44
Gambar 3. 2 Akun Instagram @taulebih.id	46
Gambar 3. 3 Logo @taulebih.id.....	47
Gambar 3. 4 Struktur Kepengurusan @taulebih.id.....	48
Gambar 3. 5 <i>Knowlunteers</i> Batch 1-7	49
Gambar 3. 6 Konten Carousel dan Interaksi Pengikut.....	66
Gambar 3. 7 Konten Carousel.....	67
Gambar 3. 8 Respon Pengikut @taulebih.id	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Informan	105
Lampiran 3 Transkrip Wawancara 1	106
Lampiran 4 Transkrip Wawancara 2	110
Lampiran 5 Transkrip Wawancara 3	114
Lampiran 6 Surat Keterangan <i>Similarity Checking</i>	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurangnya edukasi tentang pendidikan seksual oleh kerabat dan lembaga belajar ke masyarakat terkhusus angkatan remaja berpengaruh pada meningkatnya permasalahan seksual seperti kehamilan di luar nikah, pesta *sex*, penyakit dan pelecehan seksual pada remaja. Permasalahan tersebut disebabkan oleh penegakan hukum yang buruk, kemiskinan atau kurangnya informasi tentang pendidikan seksual, ketegangan sosial, penyebaran perilaku buruk antar generasi, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap hak-hak anak.¹ Berdasarkan data yang dihimpun oleh UN Women, 35% wanita di bumi pernah mendapati *physical abuse* saat mereka masih bernyawa.² Disusul dengan catatan global tahun 2017, “*Ending Violence in Childhood*” mengatakan bahwa sejumlah 1,7 miliar remaja yang menghuni bumi mendapati kejahatan seperti perundungan, pertikaian, penyerangan, dan penganiayaan di tempat tinggal dan lembaga pendidikan.³ Tidak hanya itu saja, Afrika Selatan menempati posisi pertama

¹ Elshaday, et.al., “Kurangnya *Sex Education* karena Persepsi-Persepsi Negatif di Lingkup Masyarakat,” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandal* 8, no. 1 (2023):101, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JJUPE/index>.

² Adinda Ayu Shabrina, “Peran United Nations High Commissioner for Refugee (UNHCR) dalam Menangani Pengungsi Suriah Korban *Sexual and Gender-Based Violence* (SGBV) di Lebanon,” *Journal of International Relations* 4, no. 1 (2018): 81, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>.

³ VOA, “75 Persen Anak-anak di Dunia Jadi Korban Kekerasan”, diakses melalui <https://www.voaindonesia.com/a/tujuh-puluh-lima-persen-anak-di-dunia-jadi-korban-kekerasan/4047830.html> pada 05 April 2024.

untuk kawasan dengan jumlah kejahatan seksual dan sebanyak 65.000 kejadian penyerangan dan kekerasan seksual lainnya tidak dilaporkan.⁴

Kekerasan atau pelecehan seksual dapat terjadi di mana saja, contohnya Indonesia. Simfoni PPA menyatakan, terdapat 15.120 kasus kekerasan terhadap anak sepanjang Januari hingga November 2023. Merujuk pada kasus tersebut, sebanyak lebih dari 12.158 melibatkan kaum hawa serta 4.691 melibatkan kaum adam. Perkara kejahatan seksual menyumbang jumlah korban terbesar dengan jumlah tertinggi sejak tahun 2019 hingga tahun 2023.⁵ Laporan selanjutnya juga datang dari Komisi Nasional Perempuan yang mencatat kasus kekerasan tahun 2023 yaitu sebanyak 401.975 kasus.⁶ Bersumber pada data tingginya kasus kekerasan seksual tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman pendidikan seksual sejak dini. Adapun terdapat dampak dari kasus pelecehan atau kekerasan di atas yaitu terganggunya emosi, perilaku, kognitif dan mental atau psikis pada korban.⁷ Tindakan berikut dapat

⁴ Aris S. dan Endang R., "Respon Perempuan Terhadap Kekerasan Seksual (Studi Kasus di Kereta Rel Listrik Jabodetabek)," *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 3, no. 2 (2022): 122.

⁵ Biro Hukum dan Humas KemenPPPA RI, "Kolaborasi Berkelanjutan Lintas Sektor dan Regional Kunci Atasi Kekerasan terhadap Anak", diakses melalui <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTAxNg> pada 02 April 2024

⁶ Adinda Putri KN. dan Ihsanuddin, "Komnas Perempuan: Ada 401.975 Kasus Kekerasan terhadap Perempuan Sepanjang 2023", diakses melalui <https://nasional.kompas.com/read/2024/03/07/21030541/komnas-perempuan-ada-401975-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-sepanjang> pada 02 April 2024.

⁷ Wahyuni Iskandar, et.al, "Pengaruh Pelecehan Seksual terhadap Mental Siswa di Duta Pelajar Gowa," *JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2022): 46, <http://ps://doi.org/10.26618/jbkpi.v1i02.8104>.

dilakukan untuk mengurangi bahaya yang timbul, salah satunya dengan mendidik anak tentang seksual sejak dini melalui pendidikan seksual.⁸

Kegunaan pendidikan seksual yaitu untuk menciptakan pengetahuan, mengajar dan menyampaikan pengetahuan seputar seksual dan cara pencegahannya, sehingga dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap pelecehan seksual.⁹ Vitalnya pemberian *sex-education* bagi buah hati sedari kecil mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan tumbuh dan berkembang anak, termasuk kemampuan mempunyai karakter sehat dan penerimaan diri yang positif.¹⁰ Di samping itu, sangat penting bagi anak untuk menerima bimbingan dalam semua bidang dan aspek kehidupan, termasuk seksualitas, terlebih di era teknologi yang serba pesat. Pendidikan seksual mulai diajarkan satu persatu-satu pada masyarakat melalui berbagai macam media salah satunya media baru.

Media baru diartikan sebagai gagasan komunikasi yang menggunakan teknologi digital, seperti jaringan internet dan media sosial.¹¹ Platform media sosial yang kini banyak digunakan yaitu Instagram yang diciptakan oleh perusahaan Burbn.Inc milik Kevin Systrom dan Mike Krieger. Sekitar

⁸ Bayu Aji Nugroho, et.al., "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Menciptakan Tempat Wisata Aman di Kelurahan Manggar Baru Kota Balikpapan," *ANDIL: Mulawarman Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2024): 22–29, <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/ANDIL/index>.

⁹ Anugrah Sulistiyowati, et.al., "Psikoedukasi Seks: Meningkatkan Pengetahuan Untuk Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Prasekolah," *JIPT: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 06, no. 14 (2018): 20, <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>.

¹⁰ Imroatun Maulana M., et.al., "Pentingnya Pengenalan Seks dalam Pencegahan *Sexual Abuse* Pada Anak Usia Dini," *Generasi Emas* 6, no. 1 (2023): 31, [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11886](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11886).

¹¹ Hania Adiva P. dan Rapih Harnum, "Penggunaan Aplikasi Warung Pintar sebagai Media Digital dalam Upaya Mendukung UMKM," *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2023): 47, <https://doi.org/10.31602/jm.v6i1.10447>.

lebih dari 150 juta masyarakat Nusantara adalah *user* aktif media sosial. Menurut jajak pendapat Laporan Digital Indonesia tahun 2020 yang dilakukan oleh Hootsuite (*We Are Social*) menunjukkan bahwa sebanyak 63 juta orang menggunakan Instagram di Indonesia. Instagram adalah *platform* media sosial dengan basis pengguna tertinggi keempat di Indonesia¹² dan dapat digunakan untuk media informasi karena merupakan *platform* berbasis foto dan video.¹³

Instagram @taulebih.id termasuk di antara beberapa akun di Instagram yang menawarkan informasi melalui konten pendidikan. Konten yang kerap dibagikan oleh akun Instagram @taulebih.id tentang pendidikan seksual yang bersandar pada jurnal ilmiah Islam dan syariat Islam. Saat ini, akun Instagram @taulebih.id telah mencapai 222 ribu pengikut dengan 965 postingan, 38 akun yang diikuti¹⁴ serta *engagement rate* 0,90%, *average likes* 1,995.25, *average comments* 7,50 sepanjang November 2024.¹⁵ Hadirnya akun Instagram @taulebih.id bertujuan untuk berkontribusi aktif membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap isu-isu seksual terlebih seksualitas jadi pembicaraan yang tabu di keluarga.

¹² Vira Indar Nevyra, et.al., "Penggunaan Instagram sebagai Media Komunikasi," *Communication & Social Media* 1, no. 2 (2021): 51, <http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/CSM>.

¹³ Helen T. P. dan Farid R., "Strategi Pengelolaan Instagram @Sukabumitoday sebagai Media Informasi Kota Sukabumi selama Masa Pandemi Covid-19," *Koneksi* 6, no. 2 (2022): 425, <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15796>.

¹⁴ Observasi di Instagram @taulebih.id, melalui <https://www.instagram.com/taulebih.id> diakses pada 1 November 2024.

¹⁵ Social Blade, "*Instagram Analytical History for Taulebih.id*", diakses melalui <https://socialblade.com/instagram/user/taulebih.id> pada 3 November 2024.

Penulis memilih akun Instagram @taulebih.id sebagai subyek penelitian dikarenakan @taulebih.id merupakan akun Instagram satu-satunya di Indonesia yang mengulas dan memberikan informasi melalui konten secara konsisten dengan penggunaan gaya bahasa yang bersifat persuasif dan informatif terkait pendidikan seksual dengan berdasar pada nilai-nilai agama Islam dan menjadi akun di Indonesia yang mengalami pertumbuhan *followers* secara signifikan sejak didirikannya pada November 2021 sehingga penulis ingin mempelajari alasan dimasukkannya prinsip-prinsip Islam ke dalam konten Instagram @taulebih.id.

Banyak publikasi artikel jurnal yang mengangkat judul ini sesuai dengan kata kunci penelitiannya, namun belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai topik atau subyek penelitian tersebut. Informasi yang dikumpulkan didasarkan pada hasil pencarian kata kunci dari 1000 artikel yang ada di aplikasi Publish or Perish. Secara spesifik ditemukan sebanyak 998 hasil untuk kata kunci “strategi pengelolaan konten”, 997 hasil untuk kata kunci “akun Instagram”, sedangkan 980 hasil untuk kata kunci “pendidikan seksual”, dan 24 hasil untuk kata kunci “taulebih.id.” Berdasarkan hasil tersebut maka perlu adanya pemahaman informasi dan pembahasan lebih lanjut mengenai akun Instagram @taulebih.id dalam memberikan pendidikan seksual berbasis Islam melalui pengelolaan kontennya di Instagram. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ini akan menjadi contoh bagaimana mengelola konten secara efektif dalam mengembangkan komunitas atau *platform*. Selanjutnya, tujuan pengkajian

masalah yang dilakukan penulis bisa dijadikan panduan untuk riset setelahnya.

B. Rumusan Masalah

Penulis mengartikulasikan masalah secara rinci sebagai berikut, dengan mempertimbangkan konteks tersebut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan konten akun Instagram @taulebih.id dalam memberikan pendidikan seksual berbasis Islam bagi remaja?
2. Apa saja aspek pendukung dan penghambat akun Instagram @taulebih.id dalam strategi pengelolaan kontennya?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada uraian persoalan oleh penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan berikut :

1. Untuk memahami strategi pengelolaan konten akun Instagram @taulebih.id dalam memberikan pendidikan seksual berbasis Islam bagi remaja.
2. Untuk menjelaskan aspek pendukung dan penghambat akun Instagram @taulebih.id dalam strategi pengelolaan kontennya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Konseptual

Penulis berharap riset yang dilakukan mampu memberi kegunaan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah utamanya untuk melengkapi kekurangan serta menambah ilmu baru dari penelitian terdahulu serta bentuk dari perluasan kajian keilmuan KPI.

Selain itu, dapat menjadi sumber penelitian tambahan, khususnya terkait topik pengelolaan konten pada akun Instagram.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam mengedukasi masyarakat tentang strategi pengelolaan konten pada akun Instagram serta dapat memberikan suatu pandangan baru maupun penjelasan kepada khayalak umum perihal “Strategi Pengelolaan Konten Akun Instagram @taulebih.id dalam Memberikan Pendidikan Seksual Berbasis Islam bagi Remaja.”

E. Tinjauan Pustaka

1. Strategi

Berdasarkan KBBI, strategi dinyatakan sebagai persiapan tindakan yang cermat untuk meraih tujuan tertentu¹⁶ Merujuk pada Siti Aminah dari jurnalnya yang berjudul “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat”, berpendapat bahwa strategi sering kali diartikan sebagai cara untuk memenangkan suatu target. Strategi juga merupakan kajian yang diperlukan guna memperoleh sasaran objek yang ditetapkan.¹⁷ Pendapat lain dari Anam dan Diana dalam bukunya “Pengantar Manajemen Strategik”, menyatakan strategi yakni mengidentifikasi target dan ambisi berkelanjutan dalam bisnis, melaksanakan rencana, mengalokasikan potensi penting untuk

¹⁶ KBBI Daring, “Strategi”, diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi> pada 24 April 2024.

¹⁷ Siti Aminah C., “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat,” *Jurnal Hukum Islam* 12 (2014): 87, <https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.529>.

tercapainya sasaran.¹⁸ Sudut pandang di atas membawa pada kesimpulan bahwa strategi adalah kumpulan teknik metode yang digunakan dalam mendapatkan target serta sasaran jangka panjang yang ditargetkan sejak lama.

2. Pengelolaan

a. Definisi Pengelolaan

Jika merujuk pada KBBI, pengelolaan artinya metode atau prosedur, sedangkan kelola berarti mengelola, mengendalikan atau menyelenggarakan.¹⁹ Menurut Imam dan Nurul, pengelolaan atau mengelola memiliki arti, suatu tindakan yang dimulai dengan pengumpulan informasi dan dilanjutkan dengan penyusunan, penataan, penyelenggaraan, dan pemantauan penilaian.²⁰ Pendapat lain dari Salvika Nurah, mengatakan bahwa pengelolaan merupakan suatu tindakan yang meliputi pengumpulan informasi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan hingga tahap evaluasi.²¹ Demikian, dapat dikatakan, pengelolaan adalah proses dan tindakan untuk mengumpulkan data, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

¹⁸ Huda, Anam Miftakhul, et.al, *Pengantar Manajemen Strategik*, (Bali: Jayapangus Press Anggota, 2018), hlm 237, <http://jayapanguspress.org>

¹⁹ KBBI Daring, “Kelola”, diakses melalui <https://kbbi.web.id/kelola> pada 24 April 2024.

²⁰ Imam Bawani MA. dan Nurul Fauziyah, “Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Untuk Memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik,” *Kependidikan Islam* 4, no. 1 (2014): 57.

²¹ Salvika Nurah, “Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang Dalam Meningkatkan Dakwah Santri”, (Skripsi: IAIN Pare Pare, 2022), hlm 21.

b. Fungsi Pengelolaan

George Robert Terry mendefinisikan manajemen merupakan suatu aktivitas yang meliputi persiapan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dari segi sumber daya ataupun kekuatan lainnya. Semua aktivitas ini difungsikan untuk menetapkan dan mencapai tujuan organisasi.²² Fungsi POAC yaitu membangkitkan keberhasilan dan produktivitas organisasi sehingga mendapatkan targetnya.²³ Berikut penjelasan tentang teori POAC:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses untuk menetapkan tujuan dan mencari cara untuk mencapainya. Perencanaan dilakukan untuk menguraikan langkah-langkah yang dibutuhkan guna meraih target. Perencanaan diperlukan untuk menurunkan konsekuensi dari penyaringan putusan yang buruk dan peningkatan tingkat keberhasilan melalui penerapan sumber daya yang sudah tersedia.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Memastikan semua sumber daya baik manusia maupun material tersedia untuk melaksanakan rencana dan memenuhi

²² Hakim, Abdul., *Dinamika Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi (Pendekatan Konvensional Dan Nilai-Nilai Islami)*, Cetakan I (Semarang: EF Press Digimedia, 2014).

²³ Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu," *Jurnal Warta Edisi* : 50, 2016.

tujuan organisasi merupakan proses pengorganisasian. Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang diambil untuk mengatur berbagai jenis operasi, menetapkan tanggung jawab dan tugas kepada anggota staf untuk mencapai tujuan organisasi.

3) Pengarahan (*Actuating*)

Actuating disebut juga dengan *directing* (mengarahkan) adalah proses pelaksanaan suatu tindakan dalam mendapatkan sasaran yang ditargetkan melalui pengarahan pada seluruh departemen untuk bekerja sama menjalankan *jobdesk* di bawah bimbingan organisasi dan perencanaan. Pelaksanaan ini berguna untuk memberikan instruksi berbeda kepada anggota staf sehingga mereka dapat melaksanakan pekerjaan mereka secara bertanggung jawab dan tepat dalam upaya mewujudkan rencana tersebut.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian sering disebut pengawasan, mengacu pada tindakan yang diambil untuk mengevaluasi performa anggota tim dan menawarkan perbaikan sehingga performa mereka bisa kembali pada rute yang telah disepakati. Pengawasan adalah seperangkat prosedur dalam menjamin bahwa semua tindakan

yang direncanakan dilaksanakan dengan cara memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

3. *Agenda Setting*

Maxwell Combs dan Donald L. Shaw melakukan pengujian empiris pertama terhadap teori *agenda setting* saat pemilihan presiden AS tahun 1968. Menurut teori *agenda setting*, media mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap seberapa penting suatu isu diprioritaskan oleh khalayaknya. Media diyakini memiliki kekuatan untuk membentuk wacana publik dengan mengarahkan isu-isu sosial dan menetapkan agenda percakapan publik. Penetapan agenda tidak hanya mencakup berita tradisional, tetapi juga media sosial dan *platform* digital, di mana subjek yang mendapat lebih banyak perhatian dipengaruhi oleh algoritma dan kurasi konten.²⁵

4. *New Media*

Pierre Lévy adalah pencipta konsep media baru (*new media*). Dalam teorinya tentang *new media*, Pierre Lévy mengemukakan perspektifnya. Perspektif awal adalah perspektif interaksi sosial, di mana perbedaan sarana dibedakan dari seberapa miripnya sarana tersebut dengan pembicaraan langsung. Perspektif selanjutnya adalah integrasi sosial, didefinisikan bahwa media lebih dari sekedar data, komunikasi atau

²⁴ Neni Utami, et.al., "Penerapan Manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*) Pada Usaha Dawet Semar di Kabupaten Blitar," *Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)* 2, no. 2 (2023): 36–48.

²⁵ Kharisma Nasionalita, "Relevansi Teori *Agenda Setting* dalam Dunia Tanpa Batas," *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 5, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.30659/jikm.5.2.156-164>.

distribusi, namun lebih sebagai ritual atau cara orang menggunakan media untuk membangun masyarakat.²⁶

Media baru membantu masyarakat untuk dapat berkomunikasi, berinteraksi, mengungkapkan pemikirannya, serta memperoleh berita melalui dunia maya. Media baru juga dapat disebut sebagai media digital. Media digital memiliki ciri-ciri di antaranya yaitu informasi dalam media ini mudah dimanipulasi, berjejaring, padat, cepat direduksi, dan seolah-olah bukan milik siapa pun.²⁷

5. Media Sosial

Berdasar pada definisi dari KBBI bahwa media sosial merupakan halaman atau program yang dimungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam jejaring sosial atau memproduksi dan mendistribusikan konten.²⁸ Arti lain media sosial adalah aplikasi yang mengubah komunikasi menjadi percakapan interaktif melalui teknologi *online*. Tidak hanya itu saja, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai *platform online* seperti Instagram, yang memberi pengguna kemampuan untuk terhubung secara elektronik, berkomunikasi, berbagi, berkolaborasi, dan mewakili diri mereka kepada pengguna lain serta menciptakan ikatan sosial.²⁹

²⁶ Ririn Puspita T., et.al., "The Use of Instagrams as A Digital Communication Media by Holyspicy in The Covid-19 Pandemic," *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal* 5, no. 1 (2021): 28, <https://doi.org/10.26740/metafora.v5n1.p25-37>.

²⁷ Abdurrachman Zhafir R., et.al., "Personal Branding Gibran Rakabuming Raka dalam Kampanye Pilkada Solo dengan Penggunaan Media Baru," *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)* 5, no. 01 (2022): 7, <https://doi.org/10.30871/deca.v5i01.3087>.

²⁸ KBBI Daring, "Media Sosial", diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media%20sosial> pada 24 April 2024.

²⁹ Angri Lismayani, et.al, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera," *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 2–3, <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M>.

6. Pendidikan Seksual

Secara umum pendidikan seksual bertujuan guna mendidik masyarakat tentang perubahan fisiologis, emosional, dan sosiokultural disebabkan oleh perkembangan manusia. Materi pendidikan seksual mencakup topik-topik seperti, pubertas, HIV/AIDS, perubahan tubuh, dan gangguan sensual lainnya. Teori ini dikemukakan untuk mengajarkan masyarakat tentang perilaku seksual dan untuk melindungi mereka dari perilaku menyimpang seksual dan dampak yang terkait.³⁰

F. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu digunakan untuk membantu memberikan pemahaman terhadap riset mendatang serta sebagai penambahan pandangan pada penelitian. Penulis menggunakan sejumlah kajian ilmiah sebagai sumber dan rujukan:

1. Kajian ilmiah pertama berjudul “Manajemen Komunikasi Pengelolaan Konten Instagram @gibran_rakabuming dalam Mempertahankan *City Branding* Kota Surakarta” tahun 2023, yang merupakan skripsi dari Alief Daffa M., mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Riset tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pencatatan informasi berupa diskusi mendalam, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim pengelola Instagram @gibran_rakabuming telah menerapkan manajemen komunikasi secara

³⁰ Eryn Febriana, “Konsep Pendidikan Seksual Bagi Remaja (Kajian dalam Perspektif Pendidikan Islam)” (Skripsi: IAIN Salatiga, 2017).

menyeluruh dalam pengelolaan konten di akun tersebut. Mereka juga berhasil dalam menghasilkan respon positif dari masyarakat sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kota Surakarta. SDM yang dimiliki tim sendiri menjadi penyebab tantangan dalam menciptakan inisiatif komunikasi.³¹

Riset ini dan riset penulis mempunyai sifat yang sebanding karena sama-sama mengkaji pengelolaan konten akun Instagram dengan menggunakan teori POAC. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek dan pembahasannya yang mana penulis membahas tentang strategi pengelolaan konten akun Instagram @taulebih.id dalam memberikan pendidikan seksual berbasis Islam bagi remaja.

2. Penelitian kedua, artikel jurnal berjudul “Strategi Pengelolaan Konten ‘*F Beauty Standard*’ dalam Membangun *E-Wom* pada Akun Instagram @madformakeup.co” dikaji oleh mahasiswa *Telkom University* bernama Aurel dan Itca. Empat informan utama dan satu informan ahli dipilih dalam wawancara mendalam semi terstruktur untuk jurnal tersebut serta metode deskriptif kualitatif dipilih penulis untuk mengumpulkan informasi. Tujuan dari riset ini adalah mengidentifikasi sistematika pengelolaan konten terbaik tentang “*F Beauty Standard*” untuk menghasilkan promosi dengan *electronic word of mouth* di akun Instagram @madformakeup.co. Temuan penelitian menunjukkan

³¹ Alief Daffa Marenta, “Manajemen Komunikasi Pengelolaan Konten Instagram @gibran_rakabuming dalam Mempertahankan *City Branding* Kota Surakarta” (Skripsi: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

bahwa konten *F Beauty Standard* sejauh ini efektif dalam meningkatkan kesadaran penonton akan pesan-pesan tentang isu standar dalam kecantikan. Namun, ada beberapa hal yang perlu ditangani dan dipertimbangkan dengan cermat, seperti penggunaan *hashtag* dan konten *F Beauty Standard* yang belum konsisten.³²

Adapun riset ini dan riset penulis dapat dibandingkan karena mempunyai pembahasan yang sama yakni membahas strategi pengelolaan konten pada akun Instagram. Kajian penulis berfokus pada strategi pengelolaan konten Instagram @taulebih.id dalam memberikan pendidikan seksual berbasis Islam bagi remaja yang menjadi pembeda dari penelitian jurnal ini.

3. Penelitian selanjutnya berjudul “Analisis Pengelolaan Konten Media Sosial Instagram @Porta_Hotel” yang ditulis oleh Vania dan Lusy, mahasiswa dari *Telkom University*. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam riset ini dengan teknik pengumpulan data di antaranya diskusi, pengamatan serta studi pustaka. Temuan riset menyuguhkan hasil bahwa PORTA secara konsisten menjalankan perencanaan desain konten sesuai dengan tema atau konsep yang ditetapkan dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan dengan

³² Aurel M. F. dan Itca I. W., “Strategi Manajemen Konten ‘*F Beauty Standard*’ dalam Membangun *E-Wom* Pada Akun Instagram @madformakeup.Co,” *Medium* 9, no. 2 (2022): 225–41, [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(2\).8804](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(2).8804).

tepat berdasarkan sasaran penerima serta konten di Instagram @porta_hotel dikelola sesuai agenda.³³

Artikel jurnal membahas mengenai analisis bagaimana merencanakan dan mengelola materi pada Instagram @porta_hotel, sedangkan kajian penulis berkonsentrasi pada bagaimana perencanaan tim internal @taulebih.id dalam mengelola konten Instagram untuk memberikan pendidikan seksual berbasis Islam bagi remaja.

4. Keempat adalah artikel jurnal berjudul “Strategi Pengelolaan Konten Komunikasi Pemasaran Digital berbasis Islami melalui Media Sosial Instagram” yang ditulis oleh Farah dan Raditya, mahasiswa Program Studi Manajemen Komunikasi, Universitas Islam Bandung Indonesia. Riset ini berupaya memahami alasan di balik dimasukkannya nilai-nilai Islam ke dalam konten Instagram Halalpedia dan bagaimana strategi komunikasi pemasaran digitalnya. Selanjutnya, riset tersebut menggunakan studi kasus dan kualitatif, serta observasi, dokumentasi, dan diskusi untuk pengumpulan informasi. Berdasarkan temuan riset, dilakukannya penerapan nilai-nilai Islam sebagai strategi *engagement* secara efektif dan konsisten sehingga meningkatkan koneksi. Penerapan nilai-nilai Islami pada kontennya dilatarbelakangi oleh

³³ Vania Maharani W. dan Lusy Mukhlisiana, “Analisis Pengelolaan Konten Media Sosial Instagram @Porta_Hotel,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 5374–86, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAalisis>.

keinginan Halalpedia untuk meningkatkan kesadaran di kalangan pengguna Instagram.³⁴

Adapun kesamaan jurnal artikel dengan skripsi penulis yaitu membahas mengenai media sosial Instagram dan pengelolaan konten. Pembedanya adalah penelitian ini berfokus pada pemanfaatan Instagram Halalpedia untuk melakukan strategi pengelolaan konten dan komunikasi pemasaran digital berbasis Islam. Sedangkan penulis ingin berbicara tentang bagaimana strategi pengelolaan konten akun Instagram @taulebih.id dalam memberikan pendidikan seksual berbasis Islam.

5. Kajian kelima, artikel jurnal berjudul “Pengelolaan Konten Media Sosial Instagram @Info_Tuban dalam Peningkatan Pengikut” ditulis Diah dan Saifuddin, keduanya berasal dari UPNV Jawa Timur. Motivasi penelitian ini bermula dari fakta bahwa @info_tuban memiliki 100 ribu pengikut Instagram, namun masih terdapat kekurangan pada keterlibatan pengikutnya. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif dipilih dengan metode pengumpulan data meliputi penelitian kepustakaan, pengamatan, dan diskusi. Jurnal ini membahas teknik mengelola materi di situs jejaring sosial guna mendapatkan lebih banyak pengikut. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Instagram dipilih oleh akun @info_tuban karena efektifitas dan komunikatifnya,

³⁴ Farah Nur F. dan Raditya Pratama P., “Strategi Pengelolaan Konten Komunikasi Pemasaran Digital Berbasis Islam Melalui Media Sosial Instagram,” *Bandung Conference Series: Communication Management* 3, no. 2 (2023): 669–73, <https://doi.org/10.29313/bcscm.v3i2.7898>.

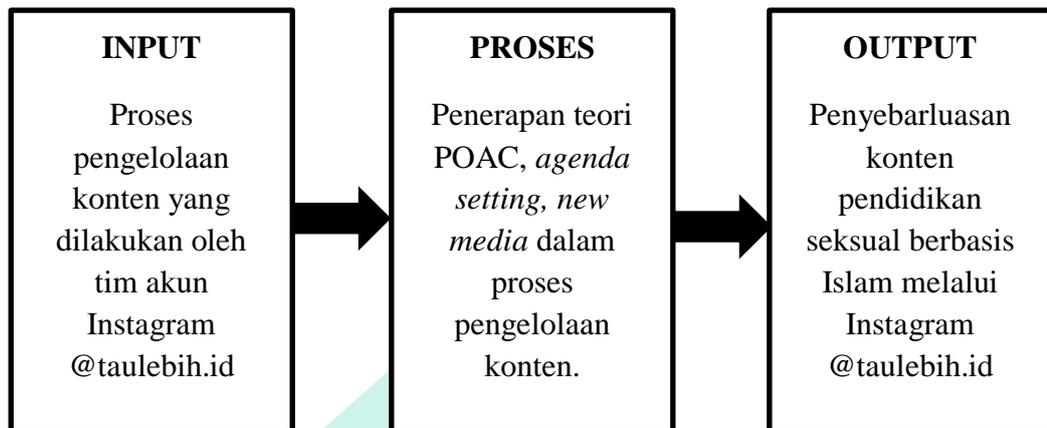
penggunaan jadwal *daily issue* dan fitur-fitur Instagram lainnya digunakan untuk mengelola konten.³⁵

Hal pembeda dari penelitian di atas adalah penulis akan berfokus pada pembahasan mengenai strategi pengelolaan konten-konten Instagram yang dilakukan oleh tim internal @taulebih.id dalam memberikan pendidikan seksual berbasis Islam bagi remaja.

G. Kerangka Berpikir

Riset kali ini, penulis meneliti bagaimana strategi pengelolaan yang dilakukan oleh tim pengelola konten Instagram @taulebih.id dalam memberikan pendidikan seksual berbasis Islam bagi remaja melalui konten edukasinya. Dalam proses pengelolaan konten, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori POAC sebagai teori pengelolaan sedangkan teori *agenda setting* digunakan untuk menentukan isu penting yang akan diulas sebagai konten oleh akun Instagram @taulebih.id serta teori *new media* sebagai sarana atau media untuk menyebarkan informasi. Proses yang dilakukan diharapkan menghasilkan konten tentang pendidikan seksual berbasis Islam yang sesuai, edukatif, yang kemudian dapat disebarluaskan melalui Instagram @taulebih.id. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir penelitian:

³⁵ Diah Eka S. dan Saifuddin Zuhri, "Pengelolaan Konten Media Sosial Instagram @info_tuban dalam Peningkatan Pengikut," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 5, no. 1 (2022): 21, <https://doi.org/10.22373/jp.v5i1.12265>.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Riset deskriptif berupaya menggambarkan suatu fenomena dan ciri-cirinya dengan lebih detail. Penelitian ini lebih berfokus pada apa yang terjadi daripada bagaimana atau mengapa hal itu terjadi.³⁶ Dalam penyajiannya, alih-alih dinyatakan dalam bentuk angka, informasi ditunjukkan melalui kata-kata dan gambar.³⁷ Jenis pendekatan ini dipilih karena untuk menjelaskan strategi pengelolaan konten Instagram @taulebih.id dalam memberikan pendidikan seksual berbasis Islam bagi remaja.

Peneliti menerapkan kualitatif pada riset kali ini bertujuan memahami konteks interaksi, kejadian, peranan, tim, atau pertemuan

³⁶ Ahmad Fauzi, et.al., *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: Pena Persada, 2022).

³⁷ Ahmad Mustamil K. dan Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

spesifik.³⁸ Penyelidikan dan mempelajari tanda yang diberi dari warga kepada pribadi maupun kolektif, berkenaan dengan keprihatinan sosial atau krisis kemanusiaan adalah pengertian dari penelitian kualitatif. Analisis berfungsi sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif. Demikianlah, analisis dituntut untuk lebih cermat dalam meneliti dan menganalisis serta mengembangkan objek penelitian agar lebih mudah dipahami sehingga penulis perlu mempunyai landasan teori yang kuat dan pemahaman yang mendalam terhadap pokok bahasan.³⁹

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber informasi tanpa perantara dianggap sebagai informasi utama. Penulis berkewajiban mencari informasi diskusi yang difokuskan, wawancara, dan metode observasi.⁴⁰ Sumber data primer yang digunakan penulis yaitu dikumpulkan melalui wawancara kepada tim pengelola konten Instagram @taulebih.id dan melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan tim.

³⁸ Rasyid, Fator., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek*, Cetakan I (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022).

³⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan I (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁴⁰ Meita Sekar S. dan M. Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Ekonomi* 21, no. 03 (2019).

b. Data Sekunder

Penulis dapat mengumpulkan data secara tidak langsung atau melalui sumber sekunder.⁴¹ Sumber sekunder penelitian ini dikumpulkan dari pihak tim pengelola konten Instagram @taulebih.id melalui pengamatan, catatan, dokumentasi, literatur, dan data observasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang mampu memberikan pendukung.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Serangkaian pertanyaan diajukan kepada narasumber mengenai penelitian yang telah ditentukan diartikan sebagai wawancara.⁴² Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi subjektif tentang fenomena yang diteliti, seperti pendapat narasumber, sikap, dan perilaku. Teknik tersebut ditandai dengan observasi menyeluruh dan pengusutan mendalam pada gejala yang diteliti.⁴³ Penulis melaksanakan wawancara guna menghimpun data yang khas dan terspesialisasi.

Dalam riset ini, tim pengelola konten Instagram @taulebih.id dipilih untuk menjadi informan. Penulis menggunakan media elektronik *gadget* khususnya *smartphone*, untuk melakukan proses

⁴¹ Asep Nurwanda dan Elis Badriah, "Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis," *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 01 (2020): 68–75.

⁴² Sahir, Syafrida Hafni., *Metode Penelitian*, Cetakan I (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021).

⁴³ Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283–94, <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.

wawancara secara *online* dengan menggunakan fitur pesan pribadi pada aplikasi Instagram, G-Mail, dan WhatsApp dilanjutkan dengan wawancara melalui *platform* Google Meet. Beberapa sesi tanya jawab diadakan oleh penulis dengan berbagai topik yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengambilan informasi yang metodis dan terarah yang melibatkan pengamatan dan pendokumentasian gejala yang diselidiki.⁴⁴ Dalam hal ini, melalui kegiatan observasi, dapat membantu pemahaman *observer* agar lebih komprehensif tentang kehidupan sosial dapat diperoleh serta mendapatkan pengetahuan tentang perilaku nyata *observe* sebenarnya.⁴⁵ Di bawah arahan tim @taulebih.id, penulis mengamati sejumlah proses pengelolaan konten Instagram.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pencarian data yang meliputi pemindaian kertas atau pengambilan foto. Tujuannya guna memantapkan hasil informasi yang diperoleh dari kedua teknik di atas.⁴⁶ Penulis memilih menerapkan metode ini karena dokumen

⁴⁴ Abdussamad, Zuchri., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

⁴⁵ Sitti Mania, "Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

⁴⁶ Yoki Apriyanti, et.al., "Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal Professional FIS UNIVED* 6, no. 1 (2019): 1–9.

akan mempermudah perolehan informasi yang diperlukan dari penelitian dan dapat dibuktikan secara otentik. Dokumentasi penelitian menggunakan arsip foto dan konten yang diunggah ke Instagram, serta temuan lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Salah satu tahapan penting dalam memastikan validitas dan kebenaran temuan penelitian yakni informasi yang dianalisis. Penanganan data, pengorganisasian, pembagian, serta pemilihan informasi untuk disebarluaskan semuanya dilakukan melalui analisis data. Teknik yang diterapkan pada riset berikut berguna untuk mendeskripsikan dan menganalisis informasi lapangan yang dilanjutkan dengan penjelasan rinci disebut analisis data deskriptif kualitatif. Penulis menerapkan skema atau model Miles dan Huberman. Metode analisis tersebut bersandar pada paradigma positivisme. Informasi-informasi yang didapat dan dikelola secara berulang kali hingga jenuh dinyatakan sebagai analisis data dari Miles dan Hurman. Adapun tiga tahapan dalam analisis model ini, yaitu:

a. Reduksi Data

Salah satu cara untuk memahami reduksi data adalah dengan metode memadatkan, memilih dan memusatkan perhatian pada informasi utama, dan membuang yang tak perlu. Penulis akan dapat mengidentifikasi dan mengumpulkan lebih banyak informasi dengan lebih mudah dan jelas berkat cara ini.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan tindakan memadatkan temuan penelitian menjadi satu kesatuan yang mudah dipahami, misalnya kesimpulan penelitian, dan menyusunnya menjadi kata-kata yang logis dan sistematis. Oleh karena itu, penyajian data yang metodis dan jelas sangat penting untuk membantu penulis dalam melakukan pekerjaannya.

c. Penarikan Kesimpulan

Hasil yang diharapkan dari riset kualitatif yaitu penemuan baru. Hasil dapat berupa teori, hipotesis, dan gambar. Kesimpulan riset didasarkan pada landasan induktif. Selain itu, hasil penelitian dikonfirmasi selama penelitian untuk memastikan fakta dan informasi akurat. Tidak hanya itu sebagai media validitas, data dan informasi yang dikumpulkan akan diperiksa kekuatan, kebenaran, dan kesesuaiannya.⁴⁷

I. Sistematika Pembahasan

Masing-masing bab skripsi akan disajikan dan dijelaskan secara rinci pada bab berikut dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bagian ini berfungsi sebagai kerangka dasar skripsi dan memuat informasi latar belakang dan perumusan masalah,

⁴⁷ Umar Sidiq dan M. Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Cetakan I (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

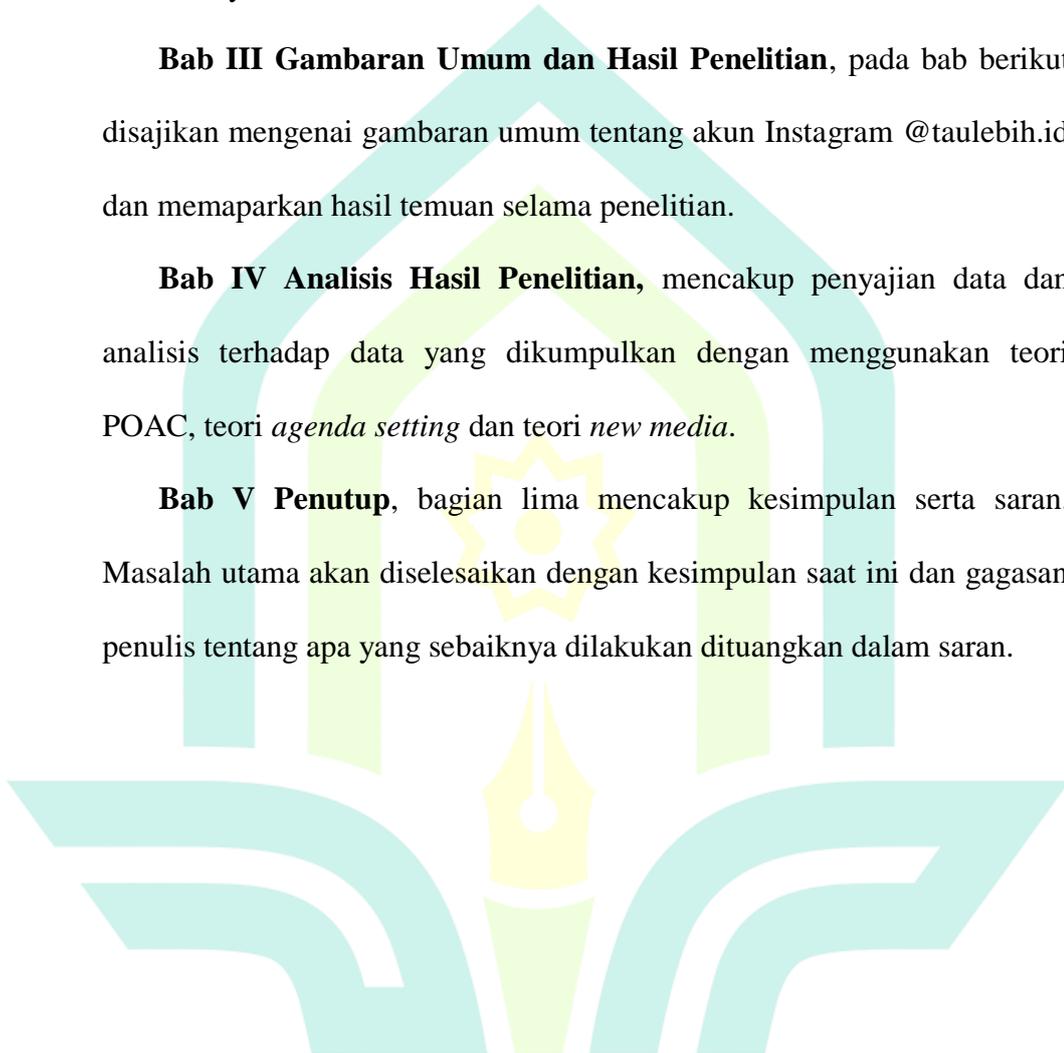
tujuan dilakukannya riset, manfaat, tinjauan pustaka terhadap riset sebelumnya, metode riset yang dipilih, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, bagian berikut menjelaskan landasan teori yang digunakan seperti teori POAC, teori *agenda setting*, teori *new media*, dan data lainnya.

Bab III Gambaran Umum dan Hasil Penelitian, pada bab berikut disajikan mengenai gambaran umum tentang akun Instagram @taulebih.id dan memaparkan hasil temuan selama penelitian.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, mencakup penyajian data dan analisis terhadap data yang dikumpulkan dengan menggunakan teori POAC, teori *agenda setting* dan teori *new media*.

Bab V Penutup, bagian lima mencakup kesimpulan serta saran. Masalah utama akan diselesaikan dengan kesimpulan saat ini dan gagasan penulis tentang apa yang sebaiknya dilakukan dituangkan dalam saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Pengelolaan Konten Akun Instagram @taulebih.id

Teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dikembangkan oleh George Robert Terry telah diterapkan oleh akun Instagram @taulebih.id untuk mengelola konten pendidikan seksual berbasis Islam. Bagi tim @taulebih.id, tahap perencanaan sangatlah penting karena pada tahap inilah tim mengembangkan tujuan yang tepat dan relevan dengan visi dan misi *platform*. Perencanaan yang efektif memungkinkan tim mengurangi kesalahan produksi dan berkomunikasi dengan audiens dengan lebih tepat.

Selain itu, teori *agenda setting* oleh Donald L. Shaw dan Maxwell McCombs diterapkan untuk membentuk persepsi publik tentang pendidikan seksual Islami. Tim secara aktif memilih topik yang sensitif namun relevan, seperti kesehatan reproduksi, yang ditentukan melalui riset mendalam. Akun Instagram @taulebih.id membantu membentuk pemahaman audiens, khususnya remaja, terkait seksualitas dalam konteks agama Islam melalui pengangkatan isu-isu sensitif dan cenderung tabu ini.

Teori *new media* dari Pierre Lévy juga berhasil diterapkan di sejumlah *platform* digital kontemporer, antara lain Instagram, WhatsApp, Google Meet, dan Notion. Instagram menjadi media utama

untuk menyebarkan konten edukatif, sedangkan WhatsApp dan Google Meet digunakan untuk diskusi dengan tim. Tim juga dapat bekerja sama untuk mengelola proyek dengan menggunakan Notion. Penerapan teori-teori ini telah membantu @taulebih.id memperluas jangkauan kontennya sekaligus meningkatkan pemahaman dan interaksi dengan audiens mengenai pendidikan seksual berbasis Islam.

2. Aspek Pendukung dan Penghambat Akun Instagram @taulebih.id

Aspek Pendukung dalam teori POAC sangat penting untuk kesuksesan strategi pengelolaan konten Instagram @taulebih.id. Perencanaan yang matang memastikan tujuan yang jelas dan konsistensi unggahan konten. Pengorganisasian yang efisien dan pembagian tugas yang terstruktur memperkuat kapasitas tenaga kerja. Pengarahan dari pemimpin yang memotivasi dan lingkungan kreatif mendukung konten yang berkualitas dan sesuai minat audiens. Sedangkan, pengendalian yang ketat memastikan kualitas dan konsistensi konten Instagram @taulebih. id.

Dalam aspek penghambat, sulitnya mencari referensi Islam relevan dan memahami istilah medis serta agama menjadi tantangan. Miskomunikasi dalam komunikasi *online* dan proses QC yang panjang juga dapat menjadi penghambat produksi konten yang efektif. Meskipun demikian, langkah-langkah preventif seperti pengecekan ulang konten sebelum dipublikasikan membantu menjaga kualitas dan akurasi konten @taulebih.id.

B. Saran

1. Saran Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan studi berikutnya terutama mengenai strategi pengelolaan konten digital. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode analisis data kualitatif yang mendalam guna mendapatkan deskripsi data yang lebih rinci. Hal ini akan membantu dalam mengungkap proses dan makna dari sudut pandang subjek yang diteliti serta menyajikan data secara kreatif, inovatif, dan tetap ilmiah.

2. Saran Praktis

- a. Optimalisasi Proses *Quality Control* (QC): Tetapkan jadwal yang jelas dan gunakan alat otomatisasi atau manajemen proyek untuk mempercepat penilaian konten tanpa mengorbankan kualitas.
- b. Pengelolaan Sumber Referensi Islami: Bentuk tim peneliti yang berdedikasi untuk menemukan referensi terkait dan pertimbangkan untuk bekerja sama dengan pakar agama yang dapat membantu dalam menguraikan literatur yang ditulis dalam bahasa lain.
- c. Komunikasi *Online* dan Manajemen Waktu: Gunakan *platform* kolaborasi yang lebih terstruktur (seperti Trello), jadwalkan rapat *online* secara berkala, tetapkan tenggat waktu yang wajar dengan prioritas yang berbeda, dan tetapkan pekerjaan secara efisien untuk mengurangi beban kerja anggota tim yang sibuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I (Makassar: Syakir Media Press).
- Apriyanti, Yoki, et.al. 2019. "Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah." *Jurnal Professional FIS UNIVED* 6, no. 1: 1–9.
- Biro Hukum dan Humas KemenPPPA RI. 2024. "Kolaborasi Berkelanjutan Lintas Sektor dan Regional Kunci Atasi Kekerasan terhadap Anak." Diakses melalui <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTAxNg> pada 02 April 2024
- Chaniago, Siti Aminah. 2014. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat." *Jurnal Hukum Islam* 12: 87, <https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.529>.
- Chomaria, Nurul. 2022. *Pendidikan Seks Untuk Anak*. (Solo: PT Aqwa Media Profetika). Hlm 15
- Dakhi, Yohannes. 2016. "Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu." *Jurnal Warta Edisi : 50*.
- Database Peraturan JDIH BPK. 2023. "UU No. 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional." Diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> pada 27 Juni 2024.
- Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, RI. 2018. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah*. Cetakan I (Jakarta). Hlm 46.
- Effendi, M. Nur. 2023. "Sex Education dalam Perspektif Pendidikan Islam." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1: 31–49, <https://doi.org/10.47732/adb.v6i1.236>.
- Elshaday, et al. 2023. "Kurangnya Sex Education karena Persepsi-Persepsi Negatif di Masyarakat," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandal* 8, no. 1:101, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JJUPE/index>.
- Fauzi, Ahmad, et al. 2022. *Metodologi Penelitian*. (Banyumas: Pena Persada).
- Febriana, Eryn. 2017. "Konsep Pendidikan Seksual Bagi Remaja (Kajian dalam Perspektif Pendidikan Islam)" (Skripsi: IAIN Salatiga).
- Fridiyanto & As'ad. 2021. *Manajemen Strategik: Visionary Leadership, Dinamika Organisasi, Dan Keunggulan Kompetitif (Dilengkapi Hasil Penelitian Di Perguruan Tinggi Islam)*. Edisi Revisi. Cetakan I (Malang: Literasi Nusantara).
- Hakim, Abdul. 2014. *Dinamika Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam*

Organisasi (Pendekatan Konvensional Dan Nilai-Nilai Islami). Cetakan I (Semarang: EF Press Digimedia).

- Hansen, Seng. 2020. "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi." *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3: 283–94, <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.
- Hasnawati, Sri, et.al. 2023. "Perspektif Islam Mengenai Konsep Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini dan Penerapannya (Studi Kasus: RADDI Parepare)," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 7, no. 1: 46, <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1154>.
- Huda, Anam Miftakhul, et.al. 2018. *Pengantar Manajemen Strategik*. (Bali: Jayapangus Press Anggota). Hlm 237. Diakses melalui <http://jayapanguspress.org>.
- Iskandar, Wahyuni, et.al. 2022. "Pengaruh Pelecehan Seksual terhadap Mental Siswa di Duta Pelajar Gowa." *JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 02: 46, <https://doi.org/10.26618/jbkpi.v1i02.8104>.
- Kusumastuti, Adhi & K. Mustamil Ahmad. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)).
- Lismayani, Angri, et.al. 2023. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera," *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1: 2–3, <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M>.
- MA, Imam Bawani & Fauziyah Nurul. 2014. "Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Untuk Memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik." *Kependidikan Islam* 4, no. 1: 57.
- Mania, Sitti. 2008. "Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2: 220–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.
- MCQuail, Dennis. 2010. *Mass Communication Theory. 6th Edition*. (London: Sage Publication ltd).
- Nasionalita, Kharisma. 2014. "Relevansi Teori Agenda Setting dalam Dunia Tanpa Batas," *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 5, no. 2, <https://doi.org/10.30659/jikm.5.2.156-164>.
- Nevyra, Vira Indar, et.al. 2021. "Penggunaan Instagram sebagai Media Komunikasi." *Communication & Social Media* 1, no. 2: 51, <http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/CSM>.
- Nugroho, Bayu Aji, et al. 2024. "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini sebagai

- Upaya Menciptakan Tempat Wisata Aman di Kelurahan Manggar Baru Kota Balikpapan.” *ANDIL: Mulawarman Journal of Community Engagement* 1, no. 1: 22–29, <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/ANDIL/index>.
- Nurah, Salvika. 2022. “Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang Dalam Meningkatkan Dakwah Santri”, (Skripsi: IAIN Pare Pare). Hlm 21.
- Nurkholis. 2013. “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1: 25.
- Nurwanda, Asep & Badriah Elis. 2020. “Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis,” *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 01: 68–75.
- Pahlevi, Cipi & Musa M. Ichwan. 2023. *Manajemen Strategi*. (Makassar: Intelektual Nusantara).
- Prasetya, Dimas & dan Marina Ryan. 2022. “Studi Analisis Media Baru: Manfaat Dan Permasalahan dari Media Sosial dan *Game Online*,” *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi* 4, no. 2: 5, <https://doi.org/10.55542/jiksohum.v4i2.357>.
- Putri, Adinda & Ihsanuddin. 2024. “Komnas Perempuan: Ada 401.975 Kasus Kekerasan terhadap Perempuan Sepanjang 2023,” diakses melalui <https://nasional.kompas.com/read/2024/03/07/21030541/komnas-perempuan-ada-401975-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-sepanjang-pada-02-april-2024>.
- Rangga, Aditiya. 2015. “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru.” *Jom FISIP* 2, no. 2: 3.
- Rasyid, Fator. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek*. Cetakan I (Kediri: IAIN Kediri Press).
- S., Aris & Rudiatin Endang. 2022. “Respon Perempuan Terhadap Kekerasan Seksual (Studi Kasus di Kereta Rel Listrik Jabodetabek).” *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 3, no. 2: 122.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metode Penelitian*. Cetakan I (Jogjakarta: KBM Indonesia)
- Sari, Meita Sekar & Zefri Muhammad. 2019. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” *Ekonomi* 21, no. 03.
- Shabrina, Adinda Ayu. 2018. “Peran United Nations High Commissioner for

Refugee (UNHCR) dalam Menangani Pengungsi Suriah Korban *Sexual and Gender-Based Violence* (SGBV) di Lebanon.” *Journal of International Relations* 4, no. 1: 81, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>.

Siyoto, Sandu & Sodik M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan I (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).

Sidiq, Umar & Choiri M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Cetakan I (Ponorogo: CV. Nata Karya).

Sugito, et.al. 2022. *Media Sosial (Inovasi Pada Produk & Perkembangan Usaha)*. (Sumatera Utara: Universitas Medan Area Press). Hlm 38-39.

Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya). Hlm 80-82.

Sulistiyowati, Anugrah, et al. 2018. “Psikoedukasi Seks: Meningkatkan Pengetahuan Untuk Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Prasekolah.” *JIPT: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 06, no. 14: 20, <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>.

Supriyanto, Ahmad. 2011. *Bincang-bincang Soal Seks! (Pendidikan Seks untuk Remaja)*. Cetakan II (Surakarta: Gizone Publishing). Hlm 16-17.

Tutiasti, Ririn Puspita, et.al. 2021. “The Use of Instagrams as A Digital Communication Media by Holyspicy in The Covid-19 Pandemic.” *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal* 5, no. 1: 28, <https://doi.org/10.26740/metafora.v5n1.p25-37>.

Utami, Neni, et.al. 2023. “Penerapan Manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) Pada Usaha Dawet Semar di Kabupaten Blitar.” *Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)* 2, no. 2: 36–48.

VOA. 2017. “75 Persen Anak-anak di Dunia Jadi Korban Kekerasan.” Diakses melalui <https://www.voaindonesia.com/a/tujuh-puluh-lima-persen-anak-di-dunia-jadi-korban-kekerasan/4047830.html> pada 05 April 2024.

Winarso, Bambang. 2016. Apa itu Instagram. Diakses melalui <https://dailysocial.id/post/apa-itu-instagram> pada 26 Juni 2024.

Yulianti. 2017. “Aktivitas Pemilik Akun Instagram Di Kota Palu Yang Mengunggah Foto Dengan #Ditunggudipalu.” *Jurnal Online Kinesik* 4, no. 1: 21.